

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang suci dan terjaga. Allah menjadikan Al-Qur'an sebagai mukjizat dan karunia yang diberikan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhamamd Saw melalui malaikat Jibril dalam kurun waktu yang berangsur-angsur. Allah menjaga keaslian Al-Qur'an dengan sangat baik sebagaimana disampaikan dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr :9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sungguh Kami benar-benar menjaganya (Al-Qur'an) [QS.15:9] (Laksana, Arramly, & Raup, 2014: 262)*

Ayat di atas mengabarkan bahwa Allah SWT. benar-benar menjaga Al-Qur'an baik dari segi keaslian tulisan, bacaan dan makna . Allah SWT juga menegaskan dalam ayat tersebut dengan kata bahasa Arab “ innaa” yang berarti huruf *Ta'kid* yang memiliki arti penegasan bahwa Allah SWT benar-benar menjaga kemurnian dari Al-Qur'an. Dalam penjagaan Al-Qur'an inilah Allah melibatkan orang-orang yang menghafalkan Al-Qur'an yaitu dibuktikan dengan kata “nahnu” yang berarti kami. Sehingga orang yang menghafalkan Al-Qur'am mendapat kemuliaan dengna menjaga kalam yang indah nan suci tersebut bersama Allah SWT.

Sekarang ini, kecintaan manusia terhadap Al-Quran perlu diapresiasi. Mulai dari gemar belajar membaca, mempelajari makna, mengajarkan isi hingga dihafalkan baik secara sebagian saja maupun keseluruhan. Salah satu bentuk penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an yaitu dengan munculnya para penghafal Al-Qur'an yang senantiasa setia dalam menghafalkan dan mengulang ulang hafalannya. Sekarang ini sudah banyak para penghafal Al-Qur'an mulai dari kalangan anak-anak hingga kalangan remaja maupun orang dewasa. Banyak lembaga formal maupun nonformal yang menerapkan program menghafal seperti sekolah Islam terpadu maupun pondok pesantren, asrama siswa maupun mahasiswa bahkan beberapa kalangan civitas akademika disuatu perguruan tinggi tertentu yang menerapkan program *tahfidzul* Qur'an. Semua ini adalah bentuk kepercayaan pada diri manusia bahwa terdapat keistimewaan tersendiri di sisi Allah Swt. bagi para penghafal Al-Qur'an.

Bisa dilihat, banyak pemuda yang berbondong-bondong untuk menghafal Al-Qur'an. Banyak pendidikan *tahfidz* yang disediakan untuk menghafal bagi anak-anak, bahkan disediakan pula untuk kalangan orang tua maupun orang-orang yang memiliki keterbatasan fisik untuk menghafalkan Al-Qur'an. Al-Qur'an juga merupakan satu-satunya kitab suci yang bisa dihafalkan secara sempurna bahkan tidak ada perubahan kata sedikitpun (Herry, 2013:29).

Hal ini tampak jelas bahwasanya Al-Qur'an bukanlah suatu karunia yang sulit untuk dihafalkan melainkan sebaliknya, bahwa Al-Qur'an memiliki keistimewaan agar mudah untuk dibaca maupun dihafalkan bagi semua umat dari seluruh kalangan.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*Dan sungguh telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran [54:17] (Laksana et al., 2014: 529).*

Kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an bisa dirasakan bagi siapa saja yang berniat untuk menjaga kalam Allah SWT. dengan cara menghafalkannya. Allah SWT. telah menerangkan melalui ayat ini yang disebutkan sebanyak 4 kali dalam surat Al-Qomar. Hal ini menegaskan kembali bahwa memepelajari Al-Qur'an, memahami dan merenungi makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, bahkan mentafsirkan dan mengkaji isi Al-Qur'an, diberikan keleluasaan kepada manusia untuk dijadikan sebagai pedoman hidup di dunia.

Program Studi Kedokteran merupakan salah satu program studi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Prodi Kedokteran ini merupakan salah satu Prodi yang memiliki jadwal kegiatan perkuliahan padat seperti tiga (3) Prodi lainnya yaitu Prodi Ilmu Keperawatan, Farmasi dan Dokter Gigi. Mahasiswa Prodi Kedokteran sendiri memiliki banyak kewajiban dan tanggungan selama proses pembelajaran. Kesibukan seperti inilah yang mejadikan mahasiswa

Prodi Kedokteran menjadi calon professional yang diharapkan masyarakat. Namun apakah orang yang memiliki kesibukan dan aktifitas yang padat tidak dapat menghafal Al-Qur'an? Tentu tidak, karena sesungguhnya semakin seseorang menghabiskan waktu untuk mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an maka itu akan lebih baik dari pada hanya menghabiskan waktu untuk mempelajari ilmu dunia saja. Orang yang membaca Al-Qur'an dan selalu dekat dengan Al-Qur'an niscaya Allah juga akan mendekatkan ilmu-ilmu dunia. Karena sejatinya, Al-Qur'an itu cerdas dan mencerdaskan bagi siapa saja yang mau mengambil pelajaran.

Prodi Kedokteran UMY kemudian mulai menerapkan program pembiasaan untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an yaitu Juz' Amma dan beberapa ayat-ayat pilihan yang berkaitan dengan ilmu kedokteran. Program ini diselenggarakan secara khusus oleh Fakultas untuk semua mahasiswa baik Prodi Kedokteran maupun Prodi lainnya. Program ini diselenggarakan berlandaskan sebuah hadis Rosulullah SAW: Bahwa tolak ukur kualitas seorang muslim adalah terkait kesibukan aktifitasnya untuk mempelajari Al-Qur'an, sebaik-baik kesibukan adalah mempelajari dan dekat dengan Al-Qur'an baik melalui membaca dan menghafal maupun banyak-banyak mempelajari isi kandungan dan tafsir. Banyak hikmah, banyak kebaikan dan banyak manfaat lainnya yang diharapkan dari kegiatan menghafal Al-Qur'an ini. Kegiatan ini telah menjadi sebuah kegiatan yang melekat dan menjadi sebuah atmosfer akademik yang menghubungkan antara ilmu islam dan ilmu

dunia. Maka mahasiswa akan terbiasa dengan pelajaran yang berbumbu agama disetiap pelajaran dunia.

Hampir seluruh mahasiswa Prodi Kedokteran memiliki kondisi rutinitas keseharian yang sangat padat baik di luar maupun di dalam kampus, sehingga mereka harus pandai-pandai dalam membagi waktu antara belajar, mengerjakan tugas kuliah, dan beberapa kesibukan organisasi yang diikuti. Dari alasan tersebut diatas, banyak mahasiswa Prodi Kedokteran mengaku bahwa kegiatan menghafalkan Al-Qur'an belum dijadikan sebagai suatu kegiatan yang memiliki arti penting. Banyak diantara mahasiswa yang masih memiliki persepsi bahwa menghafal Al-Qur'an hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang berada di lingkungan menghafal. Sebuah kemustahilan bagi mereka yang memiliki kesibukan belajar, kuliah maupun sibuk bekerja untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Kejadian yang dialami oleh mahasiswa tersebut perlu adanya mendapatkan perhatian khusus dengan adanya sebuah evaluasi guna mengetahui program menghafal al-Qur'an ini apakah sudah berjalan sesuai yang telah ditetapkan. Dengan adanya kegiatan yang sangat padat, apakah mahasiswa mampu menjalankan kesibukan lain yaitu dengan menghafalkan Al-Qur'an. Dan apakah program ini sudah menjadi kegiatan yang mendatangkan banyak kelebihan atau masih ada kekurangan yang harus di benahi.

Secara umum evaluasi program untuk mengetahui akhir dari sebuah kebijakan yang ditetapkan oleh sebuah organisasi maupun kelompok formal untuk menilai atas kebijakan yang sudah berjalan dan sebagai rekomendasi atas kebijakan yang akan dilakukan selanjutnya. Sebuah rekomendasi dinilai sangat penting untuk perbaikan kebijakan selanjutnya guna tercapainya sebuah tujuan (Arikunto & Abdul Jabal, 2014:7).

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan evaluasi kebijakan tentang program *tahfidz* Al-Qur'an yang diterapkan di Prodi Kedokteran ini. Peneliti memiliki minat yang cukup besar untuk melihat keberhasilan yang sudah tercapai maupun kelemahan yang perlu ditingkatkan dari program ini. Sehingga diperlukan evaluasi program *tahfidz* Al-Qur'an di Prodi Kedokteran secara komprehensif mulai dari hal konteks, Input, Proses sampai pada hasil yang dicapai oleh mahasiswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan umum penelitian ini yaitu bagaimana implementasi program *tahfidz* Al-Qur'an di Prodi Kedokteran. Sedangkan permasalahan secara khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *context* program *tahfidz* Al-Qur'an di Prodi Kedokteran UMY?

2. Bagaimana *input* program *tahfidz* Al-Qur'an di Prodi Kedokteran UMY?
3. Bagaimana *process* program *tahfidz* Al-Qur'an di Prodi Kedokteran UMY?
4. Bagaimana *Product* program *tahfidz* Al-Qur'an di Prodi Kedokteran UMY?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini secara umum adalah mengevaluasi implementasi program *tahfidz* Al-Qur'an di Prodi Kedokteran UMY. Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi *context* program *tahfidz* Al-Qur'an Prodi Kedokteran UMY
2. Untuk mengevaluasi *input* program *tahfidz* Prodi Kedokteran UMY  
Untuk mengevaluasi *process* program *tahfidz* Prodi Kedokteran UMY
3. Untuk mengevaluasi *Product* program *tahfidz* Prodi Kedokteran UMY

### D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan guna mengembangkan dan meningkatkan kemajuan di bidang pendidikan dan keagamaan khususnya pada program *Tahfidz* Al-Qur'an

2. Praktis

- a. Bagi Kampus UMY

Sebagai gambaran mengenai program *Tahfidz* Al-Qur'an yang sudah diterapkan di Prodi Kedokteran UMY, sehingga dapat memberikan masukan agar pelaksanaan *tahfidz* Al-Qur'an juga dapat diterapkan untuk Prodi lain

b. Bagi Prodi Kedokteran UMY

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan tindak lanjut bagi Prodi Kedokteran UMY dalam meningkatkan kualitas program *tahfidz* Al-Qur'an. Hasil Penelitian dapat dijadikan gambaran pelaksanaan oleh Prodi lain di fakultas

c. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menambah kesadaran bahwa menghafalkan Al-Qur'an juga dapat dilakukan ditengah kesibukan belajar. Serta diharapkan mampu menambah kualitas dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

d. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi kepada lembaga-lembaga lain yang membutuhkan gambaran prosedur pelaksanaan evaluasi dalam menghafal Al-Qur'an di kalangan mahasiswa maupun orang dewasa di tempat lainnya.

Dapat menambah pengetahuan kepada pembaca yang menekuni dibidang *tahfidzul* Qur'an dan secara khusus bagi peneliti sendiri.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penelitian skripsi merupakan uraian secara garis besar dari keseluruhan isi skripsi. Untuk memudahkan dalam membaca skripsi ini, peneliti menjelaskan adanya tiga bagian yaitu bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir. Masing-masing bagian tersebut diperinci sebagai berikut:

Bagian Awal yang terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata penganar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman abstrak dan halaman transliterasi.

Bagian pokok dari skripsi ini terbagi menjadi lima bagian penting yaitu bagian pendahuluan, bagian tinjauan pustaka dan kerangka teori, bagian metode penelitian, bagian hasil dan pembahasan, bagian penutup, dan bagian daftar pustaka.

Sedangkan pada bagian akhir, skripsi ini berisi atas lampiran-lampiran seperti instrument maupun panduan wawancara, Dokumentasi yang dianggap penting dalam penelitian, surat-surat permohonan serta surat-surat keterangan telah melakukan penelitian, *curriculum vitae* dan bukti telah melakukan kegiatan bimbingan penelitian dan penelitian skripsi bersama dosen pembimbing.

